

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti yang sederhana merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2006). Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Sudirman, 1992). Dari dua definisi tersebut lebih rinci lagi definisi pendidikan yaitu sebagai suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Marimba, 1987).

Pendidikan anak usia dini adalah mendidik anak yang berusia dini yang berumur 0-6 tahun dengan tujuan agar mampu mengembangkan potensi. Faktor yang penting keberadaannya dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah guru. Guru dalam pendidikan pra sekolah harus memainkan peranan yang aktif baik dalam berbicara kepada anak-anak maupun ikut serta dalam segala aktifitasnya (Langgulung, 2001).

Proses belajar dan mengajar, kreatifitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan peserta didik dan pendidik. Peranan kreatifitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreatifitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat

dan efisien. Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain: (1) Kreatifitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, (2) Kreatifitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, (3) Produk kreatifitas guru akan merangsang kreatifitas siswa.

Pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Hal ini tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan. Ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif menurut Pardamean (2009) antara lain: fleksibel, optimistik, respek, cekatan, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, responsive, empatik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru yaitu faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Faktor eksternal adalah pengaruh yang ada di sekelilingnya yaitu lingkungan di mana guru tinggal dan berinteraksi dengan orang lain (lingkungan sosial).

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut lebih kreatif dari pada murid. Menurut Talajan (2001) pentingnya kreatifitas guru antara lain 1) Kreatifitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran. Penerapan produk kreatifitas guru misalnya berupa instrumen yang mampu mengajak siswa belajar ke dunia nyata melalui visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan siswa dan meningkatkan minatnya pada pelajaran, 2) Kreatifitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh. Hasil inovasi berupa instrumen bantu pendidikan akan memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada aktifnya indera siswa, baik indera penglihatan, pendengaran dan penciuman, sehingga siswa seakan-akan menemui situasi yang seperti aslinya, 3) Kreatifitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, 4) Kreativitas guru akan merangsang kreatifitas siswa.

Peran guru dan orang tua yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan anak pada keberhasilan. Membaca juga merupakan suatu strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Pertumbuhan dan perkembangan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) saat ini telah mengalami kemajuan pesat bagi anak usia *toddler* (1-2 tahun), *playgroup*/KB (2-4 tahun) hingga *kindergarten*/TK (4-6 tahun). Pertumbuhan lembaga PAUD di Indonesia, memberikan dampak persaingan antar

lembaga pendidikan antara lain, yaitu pada kurikulum yang disajikan sebagai target lulusan. Sebagian lembaga merancang kurikulumnya dengan pengenalan huruf dan angka saja, namun beberapa lembaga lain justru telah memiliki target lulusannya untuk mampu membaca, menulis, dan berhitung.

Begitu pula dengan lembaga yang memiliki *Play Group*, juga merancang kurikulum yang berbeda-beda dan mencanangkan tujuan yang berbeda-beda pula. *Play Group* atau sering kali disebut Kelompok Bermain merupakan lembaga pendidikan yang mengemban tanggung jawab mengenali potensi awal, mengenalkan berbagai hal terutama yang terdapat pada diri sendiri, keluarga, sekolah, serta lingkungannya. Anak-anak melalui bermain akan mendapatkan banyak pengalaman dan memiliki prinsip bermain sambil belajar.

Play group merupakan tempat untuk mengembangkan karakter anak dengan sifat bermain. Walaupun dalam bermain tersebut diselipkan materi-materi pembelajaran Calistung, namun pembelajaran tetap harus dalam koridor bermain agar anak-anak dalam pembelajaran membaca menulis dan berhitung tidak mengalami trauma atau sejenisnya. Fenomena ini membutuhkan kreativitas serta kemampuan guru untuk mempersiapkan, menyajikan serta merespon berbagai reaksi anak-anak dalam pembelajaran Calistung. Pembelajaran diberikan pada anak untuk mempersiapkan diri memasuki SD.

Menurut Tim Fast Step (2009) membaca menulis berhitung merupakan kemampuan dasar yang seharusnya diberikan kepada anak usia *Play Group* dan TK sedini mungkin. Anak yang sudah mampu berbicara dengan lancar berarti sudah bisa diajarkan membaca. Cara pengajarannya diberikan secara bertahap dan

disesuaikan dengan perkembangan kemampuan anak. Seorang anak bisa saja menjadi sosok yang rentan depresi jika hanya mendapat pelajaran calistung (Baca Tulis dan Hitung), tanpa diimbangi dengan pembelajaran sosial, emosional, spiritual dan lain sebagainya.

Dalam perkembangan pendidikan dasar di Indonesia saat ini, beberapa SD menyantumkan salah satu syarat untuk memasuki lembaga tersebut adalah memiliki kemampuan membaca menulis dan berhitung awal. Syarat tersebut seringkali tidak selalu terlihat pada papan pengumuman tetapi ketika ujian Penerimaan Siswa Baru (PSB) test membaca menulis dan berhitung menjadi unit-unit yang harus diselesaikan oleh anak yang memiliki usia dibawah tujuh tahun (Anak Usia Dini). Tes membaca menulis dan berhitung pada SD ini memberikan dampak berkurangnya jumlah animo anak pada TK atau bahkan pada *Play Group* yang tidak menerapkan pembelajaran membaca menulis dan berhitung. Dari fenomena tersebut di atas banyak PG yang menambahkan pada kurikulumnya tentang membaca, menulis dan berhitung permulaan sehingga terdapat keresahan di masyarakat mengenai pembelajaran calistung dengan metode yang digunakan oleh guru-guru *play group* yang akan berefek baik atau sebaliknya pada anak-anak di kemudian hari.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada beberapa lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak pembelajaran lebih menitik-beratkan pada penguasaan kemampuan (calistung) membaca, menulis dan berhitung awal sebelum memasuki Sekolah Dasar sehingga pendekatan di Taman Kanak-kanak menjadi berorientasi akademik yang menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan

tertentu, baca, tulis dan berhitung serta menghafal sejumlah fakta sebagai hasil belajar anak yang kegiatan lebih terpusat pada guru serta terstruktur.

Keadaan tersebut dapat juga diakibatkan oleh tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya memiliki kemampuan calistung sebelum masuk Sekolah Dasar. Tuntutan berbagai pihak agar anak menguasai konsep dan keterampilan membaca semakin gencar, hal ini mendorong beberapa lembaga pendidikan anak usia dini mengajarkan membaca secara “paksa”. Masing-masing materi ajar calistung tidak memiliki standar kesulitan yang sama. Materi membaca, menulis masih memiliki tingkat kerumitan yang ringan dibanding dengan berhitung yang identik dengan matematika. Orang tua lebih cenderung mengarahkan anak-anaknya untuk dapat menguasai materi berhitung sama baiknya dengan materi membaca dan menulis.

Sebagaimana persoalan kreativitas guru dalam mengajar seperti tersebut di atas, maka beberapa ciri kreativitas tersebut selama ini telah dilakukan oleh guru yang mengajar di PAUD Gugus Sukacita Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen. Kreativitas guru tersebut diwujudkan dalam bentuk pembelajaran calistung dengan cara menyanyikan beberapa lagu yang dapat merangsang anak untuk berfikir lebih jauh tentang nyanyian tersebut. Bentuk-bentuk kreativitas lain dalam proses pembelajaran calistung adalah dengan memanfaatkan benda-benda yang berada di alam sekitar atau bahkan binatang seperti angsa yang berbentuk seperti angka dua dan lain-lain.

Persoalan lain yang sering muncul dalam pembelajaran calistung pada Gugus Sukacita Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen dapat dilihat dari anak

yang mengikuti karya teman pada saat kegiatan mewarnai gambar. Anak tidak dapat berkreasi sendiri dalam mewarnai karena takut mengeluarkan pendapat atau ide kreatifnya. Pada saat kegiatan meronce anakpun mengikuti pola yang sudah ada dan meronce dengan satu warna saja. Anak tidak berani menceritakan hasil karyanya sendiri kepada guru atau teman dan tidak memberikan pujian terhadap hasil karya anak-anak lain.

Pembelajaran calistung pada gugus tersebut umumnya lebih didominasi dengan menggambar yang disiapkan oleh guru sedangkan anak hanya mewarnai saja pada kertas yang sudah disediakan. Dalam kegiatan kolase sering ditemukan anak meminta guru untuk membantu mengerjakannya.

Hasil penelitian awal di atas menggambarkan bahwa kreativitas guru pada Gugus Sukacita Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen selama ini masih sangat sederhana. Namun demikian perlu penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan kreativitas guru dengan cara berbagi pengalaman antara TK yang satu dengan TK yang lainnya terutama pada pembelajaran calistung.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini akan berusaha meneliti lebih jauh tentang kreativitas guru PAUD dalam mengajarkan calistung pada anak.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kreativitas guru PAUD Gugus Sukacita Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen dalam mengajar calistung pada anak didiknya.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya khasanah ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan anak terutama dalam memahami pembelajaran calistung sebagai modal awal untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena hasil penelitian ini memberikan penjelasan tentang bagaimana bentuk-bentuk kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran calistung tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang bentuk-bentuk kreativitas guru dalam mengajar di PAUD. Kreativitas tersebut dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan bagi guru.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam membuat suatu metode pembelajaran yang tepat bagi siswa-siswi pada tingkatan pendidikan dasar PAUD.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai perbandingan bagi penelitian selanjutnya terutama pemahaman guru PAUD dalam pembelajaran calistung di TK.